

INTISARI

Seperti yang telah diketahui, bahwa pemberian secara oral obat yang yang sukar larut, kecepatan absorpsinya tergantung pada kecepatan pelarutannya dalam medium tempat absorpsi. Penggunaan surfaktan dalam hal ini, bertujuan untuk meningkatkan kecepatan pelarutannya, sehingga dalam pemakaiannya dapat memberikan ketersediaan hayati yang optimal, yang pada akhirnya dapat menimbulkan efek terapi yang optimal pula.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai ketersediaan hayati sulfametazina akibat pengaruh penambahan campuran poli-etilen glikol (PEG) 1000 : tween 80 (1:1) pada kadar tinggi, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran perubahan ketersediaan hayati obat karena pengaruh bahan tambahan, sebagai dasar penyusunan formulasi baku sediaan obat. Dalam penelitian ini digunakan kelinci jantan sebagai subyek uji.

Penelitian dilakukan dengan menetapkan kadar obat dalam darah yang diambil pada waktu-waktu tertentu. Perlakuan dilakukan dengan pemberian kapsul sulfametazina kadar 100 mg dengan penambahan campuran PEG 1000 : tween 80 komposisi 1:1 dan 1:2, serta perlakuan kontrol. Penetapan kadar dilakukan menurut metode Bratton - Marshall, selanjutnya analisis data ditentukan secara statistik dengan analisis variansi satu jalan dan dilanjutkan dengan *non-orthogonal contrast*.

Data disajikan dalam bentuk kurva hubungan kadar obat dalam darah dengan waktu pengambilan sampel. Selanjutnya ditetapkan harga parameter ketersediaan hayati meliputi AUC^{0-7} , C_{max} , t_{max} .

Hasilnya menunjukkan bahwa penambahan campuran bahan tambahan secara umum dapat meningkatkan ketersediaan hayati obat.

Penggunaan bahan tambahan yang lain serta obat yang berbeda masih perlu dilakukan.